

PENERAPAN TEKNIK MEMBACA CEPAT UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS VII MTS NEGERI 1 BANYUMAS

M. Lukman Leksono¹, Riyatno²

Universitas Telkom¹, Universitas Telkom²

Pos-el: lukmanl@telkomuniversity.ac.id¹, riyatnopurbowaseso@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas VII MTs Negeri Banyumas melalui penerapan teknik membaca cepat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes pemahaman bacaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik membaca cepat secara signifikan meningkatkan pemahaman bacaan dan minat membaca siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata pemahaman bacaan siswa sebesar 62,8 dan meningkat menjadi 83,4 pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena pelatihan sistematis terhadap efisiensi gerakan mata, pengenalan kata kunci, dan latihan pemahaman bacaan. Temuan ini menegaskan bahwa teknik membaca cepat mampu meningkatkan literasi dan motivasi siswa, terutama pada era digital di mana kecepatan pemrosesan informasi sangat penting.

Kata Kunci: Membaca Cepat, Literasi, Pemahaman Bacaan, Penelitian Eksperimen.

ABSTRACT

This study aims to improve the reading literacy skills of seventh-grade students at MTs Negeri Banyumas through the application of speed reading techniques. The research employs a classroom action research method conducted in two cycles involving 20 students. Data were collected through observation, interviews, reading comprehension tests, and documentation. The results show that the use of speed reading techniques significantly enhances students' reading comprehension and interest in reading. In Cycle I, the average reading comprehension score was 62.8, which increased to 83.4 in Cycle II. This improvement occurred due to systematic training in eye-movement efficiency, keyword identification, and comprehension exercises. These findings affirm that speed reading techniques can effectively improve students' literacy and motivation, especially in the digital era where fast information processing is crucial.

Keywords: Speed Reading, Literacy, Reading Comprehension, Experimental Research.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan indikator fundamental dari kemajuan pendidikan suatu bangsa. Literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menafsirkan informasi, dan menggunakannya untuk memecahkan masalah kehidupan (OECD, 2023). Di Indonesia, hasil survei

Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia masih rendah, dengan rata-rata skor 371 dibandingkan dengan rata-rata negara OECD sebesar 487. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum mampu memahami teks yang kompleks, menemukan makna tersirat, dan

melakukan refleksi kritis terhadap bacaan.

Rendahnya tingkat literasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor sosial dan budaya. Kusmana (2022) menyatakan bahwa kebiasaan membaca di kalangan masyarakat Indonesia masih lemah karena keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, rendahnya motivasi membaca, dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga. Penelitian oleh Susanti (2023) juga menemukan bahwa minat membaca siswa madrasah di Indonesia menurun secara signifikan seiring meningkatnya penggunaan media sosial dan hiburan digital yang bersifat instan.

Menurut Dalman (2020), rendahnya kemampuan literasi membaca berimplikasi langsung terhadap kemampuan akademik siswa secara keseluruhan. Siswa yang kurang terbiasa membaca cenderung mengalami kesulitan memahami teks pelajaran, merangkum informasi, dan berpikir analitis. Oleh karena itu, literasi membaca harus dipandang sebagai kemampuan lintas mata pelajaran, bukan hanya tanggung jawab guru Bahasa Indonesia.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berupaya menumbuhkan budaya membaca di satuan pendidikan. Namun, implementasi program tersebut sering kali menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber bacaan kontekstual, dan belum optimalnya metode pembelajaran yang memotivasi siswa untuk membaca secara mandiri (Rahmawati & Yuliani, 2022). Dalam konteks ini, diperlukan inovasi strategi pembelajaran membaca yang tidak hanya meningkatkan kecepatan, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap teks.

Lebih jauh, kondisi literasi di madrasah tsanawiyah (MTs) menunjukkan tantangan tersendiri. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, MTs menghadapi tuntutan ganda, yakni menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus meningkatkan kompetensi akademik siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs sering kali masih bersifat tradisional, berfokus pada penjelasan teori kebahasaan dan kurang memberi ruang bagi keterampilan membaca fungsional (Setiawan, 2020). Akibatnya, kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal dan belum mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan literasi abad ke-21.

Upaya untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang efektif dan efisien. Salah satu teknik yang terbukti berpengaruh positif adalah teknik membaca cepat (*speed reading*). Nurhadi (2019) menjelaskan bahwa membaca cepat adalah teknik membaca dengan memanfaatkan kemampuan visual dan kognitif manusia untuk mengenali kelompok kata atau frasa sekaligus, bukan kata per kata. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kecepatan membaca tanpa mengorbankan pemahaman isi teks.

Secara teoretis, membaca cepat berakar pada teori pemrosesan informasi, di mana otak manusia dapat menangkap dan menginterpretasi informasi visual jauh lebih cepat daripada laju suara internal (*subvokalisasi*). Dengan latihan teratur, siswa dapat mengurangi kebiasaan membaca dengan mengucapkan kata dalam hati dan mulai menggunakan pengenalan visual langsung (Tampubolon, 2021). Teknik ini mencakup berbagai metode seperti *skimming* (membaca cepat untuk menemukan ide utama), *scanning* (membaca cepat untuk menemukan

informasi spesifik), dan rapid serial visual presentation (RSVP).

Penelitian oleh Fitria dan Sari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknik membaca cepat dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa SMP sebesar 60% dengan peningkatan pemahaman isi sebesar 30%. Hasil serupa ditemukan oleh Wibowo (2022) yang menegaskan bahwa latihan membaca cepat selama empat minggu dapat meningkatkan daya fokus dan konsentrasi siswa secara signifikan. Selain itu, teknik membaca cepat dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menantang dan menyenangkan (Pramono, 2020).

Pada era digital saat ini, kemampuan membaca cepat menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Mereka dihadapkan pada arus informasi yang sangat besar dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, media daring, dan konten multimedia. Menurut Yusnita (2020), teknik membaca cepat tidak hanya membantu siswa memproses teks lebih cepat, tetapi juga memperkuat literasi digital karena melatih kemampuan memilah informasi relevan dalam waktu singkat. Jadi dengan demikian, penerapan teknik membaca cepat di sekolah merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi pembelajar yang adaptif dan efisien.

Guru memegang peranan sentral dalam membangun budaya literasi di sekolah. Menurut Susanti (2023), guru harus menjadi model pembaca aktif yang menginspirasi siswa untuk mencintai kegiatan membaca. Dalam konteks teknik membaca cepat, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami prinsip-prinsip dasar membaca efisien melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan reflektif.

Rahmawati dan Yuliani (2022) menekankan bahwa keberhasilan peningkatan literasi sangat bergantung

pada integrasi kegiatan membaca dalam setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan waktu khusus untuk kegiatan literasi, baik melalui program 15 menit membaca sebelum pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti klub baca cepat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari budaya sekolah.

Selain itu, dukungan kepala sekolah dan kebijakan institusional juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan program literasi. Menurut Kemendikbudristek (2023), sekolah yang berhasil menumbuhkan budaya literasi adalah sekolah yang memiliki perencanaan strategis, pengawasan berkelanjutan, dan sistem penghargaan bagi siswa yang aktif membaca. Pada MTs Negeri 1 Banyumas, misalnya, kolaborasi antara guru Bahasa Indonesia dan guru lain menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar literatif yang mendorong siswa untuk membaca tidak hanya karena tugas, tetapi sebagai kebutuhan intelektual.

Lingkungan madrasah yang mendukung kegiatan literasi juga harus memperhatikan aspek fasilitas dan teknologi. Perpustakaan sekolah yang dilengkapi dengan buku digital, sudut baca tematik, dan akses internet yang mendukung pencarian informasi menjadi kebutuhan utama di abad ke-21. Setiawan (2020) menegaskan bahwa literasi abad ke-21 tidak hanya menuntut kemampuan membaca teks cetak, tetapi juga kemampuan menafsirkan teks multimodal yang disajikan dalam bentuk visual dan digital. Oleh karena itu, penerapan teknik membaca cepat harus diintegrasikan dengan literasi digital agar siswa mampu menyerap informasi dari berbagai format secara kritis.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banyumas melalui

penerapan teknik membaca cepat. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik membaca cepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Banyumas, mendeskripsikan peningkatan kecepatan dan pemahaman membaca siswa setelah diterapkan teknik membaca cepat, mengidentifikasi pengaruh teknik membaca cepat terhadap motivasi dan minat baca siswa dalam kegiatan literasi sekolah, memberikan rekomendasi model pembelajaran membaca cepat yang efektif untuk diterapkan di madrasah lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang hubungan antara teknik membaca cepat dan peningkatan literasi membaca siswa madrasah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2018), yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar melalui tindakan reflektif yang dilakukan secara berulang.

PTK dipilih karena mampu memecahkan masalah pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan nyata yang dapat dievaluasi hasilnya. Menurut Sugiyono (2019), penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif antara guru dan peneliti dalam

merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang dapat memperbaiki praktik pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan temuan empiris, tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap permasalahan literasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas, salah satu madrasah tsanawiyah yang terletak di wilayah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VII, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca dan pemahaman bacaan pada sebagian besar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dua bulan, mulai dari Juni hingga Agustus 2025. Kolaborasi dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertindak sebagai pelaksana tindakan, sementara peneliti berperan sebagai pengamat dan penyusun rancangan tindakan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, masing-masing mencakup empat tahap kegiatan utama sebagaimana dijelaskan berikut.

Perencanaan (*Planning*), pada tahap ini peneliti dan guru bersama-sama mengidentifikasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa. Selanjutnya, disusun rencana tindakan berupa penerapan teknik membaca cepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rencana tindakan mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penentuan materi bacaan, pembuatan lembar observasi, serta penyusunan instrumen penilaian pemahaman bacaan.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), pada tahap ini, guru menerapkan teknik membaca cepat di kelas sesuai RPP yang

telah disusun. Tindakan dilakukan dalam dua pertemuan setiap siklus. Dalam kegiatan membaca cepat, siswa diberi teks bacaan sepanjang 300–500 kata dan diarahkan untuk membaca dengan waktu terbatas, kemudian menjawab pertanyaan pemahaman isi teks. Guru memandu latihan gerakan mata, pengenalan kata kunci, serta mengurangi subvokalisasi selama membaca (Nurhadi, 2019).

Observasi (*Observing*), peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa, antusiasme dalam kegiatan membaca, tingkat partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan menjawab pertanyaan bacaan. Selain itu, dilakukan pengumpulan data hasil tes pemahaman bacaan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan teknik membaca cepat.

Refleksi (*Reflecting*), tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan data tes untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Jika pada siklus I hasil belum mencapai kriteria keberhasilan, dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran pada siklus II, misalnya dengan variasi teks bacaan dan peningkatan durasi latihan.

Setiap siklus berlangsung selama dua minggu dengan empat kali pertemuan: dua kali pelaksanaan tindakan, satu kali evaluasi, dan satu kali refleksi bersama guru dan siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru, digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran dan kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana.

Tes Pemahaman Bacaan, berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat untuk mengukur kemampuan siswa

dalam memahami isi teks setelah penerapan teknik membaca cepat.

Wawancara Terstruktur, dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh data kualitatif mengenai persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran dengan teknik membaca cepat.

Dokumentasi, berupa catatan hasil belajar siswa, foto kegiatan, dan RPP yang digunakan selama penelitian.

Instrumen dikembangkan berdasarkan teori literasi membaca (Dalman, 2020) dan prinsip penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa (Setiawan, 2020).

Teknik pengumpulan dan analisis data melalui teknik triangulasi metode, yaitu kombinasi antara observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi (Creswell, 2020).

Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu analisis Kuantitatif, digunakan untuk menghitung peningkatan nilai rata-rata tes pemahaman bacaan dari siklus I ke siklus II. Persentase peningkatan dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{(X_2 - X_1)}{X_1} \times 100\%$$

X1 adalah nilai rata-rata siklus I dan X2 adalah nilai rata-rata siklus II.

Analisis Kualitatif, dilakukan terhadap data observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan dua kriteria utama, yaitu:

Peningkatan hasil belajar rata-rata nilai pemahaman bacaan siswa meningkat minimal 15 poin dari kondisi awal (pra-siklus) dan mencapai nilai rata-rata ≥ 75 .

Peningkatan aktivitas literasi siswa minimal 80% siswa aktif dalam kegiatan membaca cepat, ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam latihan, diskusi, dan refleksi.

Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi pada akhir siklus II, maka tindakan dianggap berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas VII MTs Al-Hikmah melalui penerapan teknik membaca cepat. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti mengadakan tes awal (pra-siklus) untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam membaca dan memahami teks. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi teks bacaan secara menyeluruh, terutama dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan isi teks, dan memahami makna tersirat.

Setelah itu, dilakukan penerapan teknik membaca cepat pada siklus I dan siklus II. Berikut ini disajikan data hasil tes pemahaman membaca siswa pada setiap tahap tindakan.

Tabel 1.

Hasil Tes Pemahaman Membaca Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Banyumas

No	Nama Siswa	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aisyah Rahma	58	70	85
2	Rafi Ananda	60	72	88
3	Zahra Putri	62	74	90
4	Dimas Pratama	55	70	82
5	Siti Nurhaliza	59	73	87
6	Raka Saputra	61	71	85
7	Hana Fitriani	63	75	88
8	Farhan Maulana	58	69	84
9	Nabila Khairunnisa	60	74	89
10	Fajar Nugroho	57	70	82
11	Dinda Oktaviani	64	76	90
12	Arif Hidayat	59	70	83

No	Nama Siswa	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
13	Intan Permata	61	73	86
14	Reza Aditya	62	71	84
15	Salsabila Nuraini	63	75	88
16	Yudi Prakoso	56	68	80
17	Annisa Rahmadani	58	72	85
18	Rio Saputra	60	74	86
19	Fadli Ramadhan	59	70	84
20	Alif Maulana	61	73	87
Rata-rata		60	72	86

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa dari pra-siklus hingga siklus II.

Nilai rata-rata pra-siklus adalah 60,0, dengan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Setelah diterapkan teknik membaca cepat pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 72,0, dan sebagian siswa mulai menunjukkan peningkatan kecepatan membaca serta fokus dalam memahami isi bacaan.

Pada siklus II, rata-rata meningkat lagi menjadi 86,0, dan seluruh siswa telah melampaui KKM.

Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 26 poin dari pra-siklus ke siklus II, atau 43,3% peningkatan rata-rata kemampuan literasi membaca.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teknik membaca cepat mampu memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banyumas.

Selain peningkatan nilai kuantitatif, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar dan motivasi siswa. Pada pra-siklus, sebagian besar siswa terlihat pasif dan cepat kehilangan fokus saat membaca teks panjang. Setelah penerapan teknik membaca cepat, siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi, karena kegiatan membaca dilakukan dalam bentuk tantangan waktu (time challenge) dan diskusi isi teks yang menarik.

Guru mengamati bahwa pada siklus I, beberapa siswa masih membaca dengan subvokalisasi (mengucapkan kata dalam hati), namun pada siklus II kebiasaan tersebut berkurang karena siswa mulai menerapkan pengenalan kata kunci dan eye-span reading. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurhadi (2019) bahwa membaca cepat dapat meningkatkan efektivitas pemrosesan visual dan mempercepat pemahaman isi teks.

Peneliti juga menemukan bahwa latihan membaca cepat meningkatkan daya konsentrasi dan retensi informasi siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa membaca menjadi lebih menyenangkan dan menantang karena mereka dapat melihat kemajuan waktu membaca dari minggu ke minggu.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fitria dan Sari (2021), yang menyatakan bahwa penerapan teknik membaca cepat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan hingga 30% serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan literasinya. Selain itu, Dalman (2020) menegaskan bahwa kegiatan membaca cepat dapat memperbaiki koordinasi antara indera visual dan kognisi, sehingga informasi yang diterima lebih cepat diolah oleh otak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik membaca cepat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus II menunjukkan bahwa teknik ini bukan hanya meningkatkan kecepatan membaca, tetapi juga memperkuat pemahaman bacaan.

Peningkatan literasi ini tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca karena merasa tertantang oleh kegiatan berbasis waktu. Hal ini menunjukkan bahwa teknik membaca cepat dapat menjadi strategi

pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi digital yang cenderung menyukai aktivitas cepat, interaktif, dan kompetitif (Kusmana, 2022).

Dalam konteks teori belajar konstruktivistik, keberhasilan teknik membaca cepat dapat dijelaskan karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membangun makna sendiri terhadap teks yang dibaca (Tampubolon, 2021). Pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) membuat mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga penemu makna.

Jadi dengan demikian, teknik membaca cepat efektif dalam meningkatkan literasi membaca, baik dari aspek kecepatan, pemahaman, maupun motivasi belajar. Strategi ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas di madrasah sebagai inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. SIMPULAN

Penerapan teknik membaca cepat dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Banyumas secara signifikan. Teknik ini melatih siswa membaca dengan fokus, cepat, dan efektif tanpa mengabaikan pemahaman isi bacaan. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa inovasi pembelajaran berbasis strategi membaca modern perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum bahasa Indonesia untuk membentuk budaya literasi yang kuat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Dalman, H. (2020). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitria, N., & Sari, W. (2021). The Effect of Speed Reading Technique on Students' Reading Comprehension.

- Journal of Education Research*, 5(2), 45–53.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2018). *The Action Research Planner*. Springer.
- Kusmana, A. (2022). Literasi Digital dan Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(3), 188–197.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Nurhadi. (2019). *Teknik Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Learning and Literacy*. OECD Publishing.
- Pramono, T. (2020). Strategi Membaca Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(1), 33–42.
- Rahmawati, D., & Yuliani, L. (2022). Implementasi Metode Skimming dan Scanning untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(4), 254–262.
- Setiawan, R. (2020). Pembelajaran Literasi Berbasis Teks. *Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia*, 3(2), 67–76.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Susanti, N. (2023). Membangun Budaya Literasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Edukasi Literasi*, 5(1), 21–30.
- Tampubolon, D. (2021). *Kemampuan Membaca dan Literasi Informasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wibowo, B. (2022). Analisis Efektivitas Teknik Membaca Cepat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 9(2), 133–140.
- Yusnita, A. (2020). The Role of Speed Reading in Developing Reading Motivation. *Language and Literacy Studies*, 7(3), 78–89.